

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

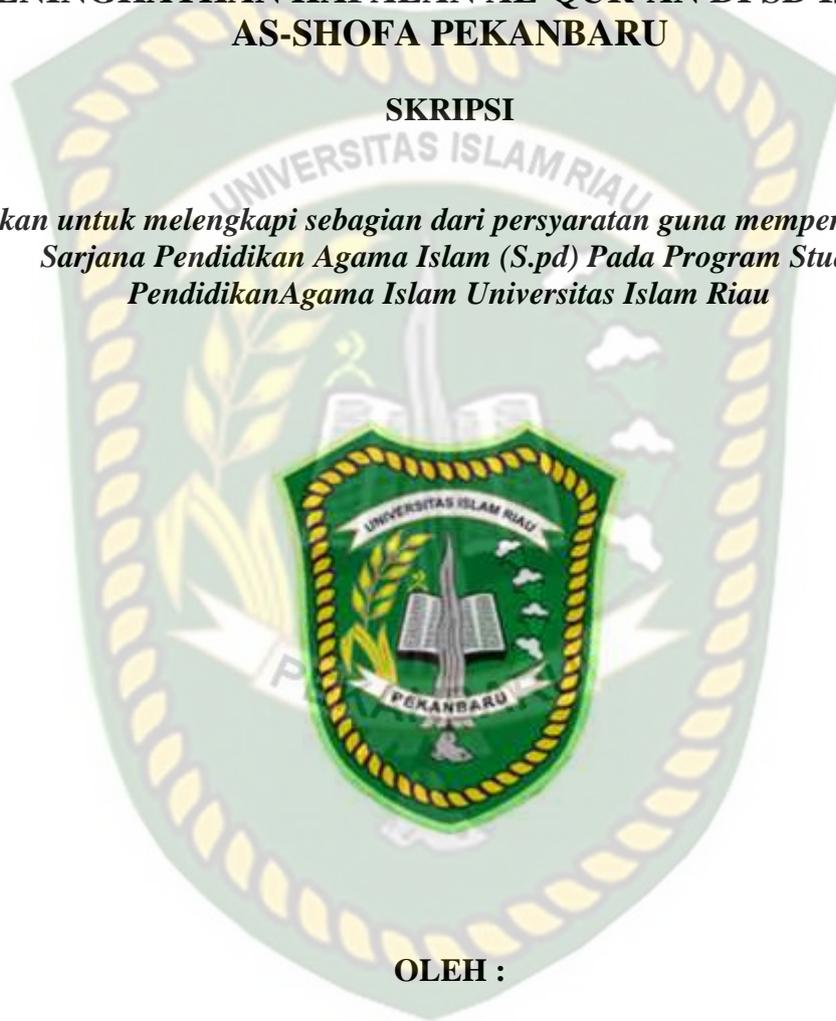
---

---

**STRATEGI GURU TAHFIZH MEMOTIVASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM  
AS-SHOFA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**ILHAM**  
**NPM : 162410158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020 M / 1441 H**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ILHAM  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU TAHFIZH MEMOTIVASI SISWA  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN  
DI SD ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU"  
NPM : 162410158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat **Plagiat** dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 13 Maret 2020



Penulis  
Ilham  
162410158



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**كلية الدراسات الاسلامية**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp : +62 761 674674 Fax : +62 761 674834 Email : fai@uir.ac.id Website : http://fis.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: 1605/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	<b>Ilham</b>
NPM	<b>162410158</b>
Program Studi	<b>Pendidikan Agama Islam</b>

Judul Skripsi:

**STRATEGI GURU TAFHIDZ DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Agustus 2020

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

## ABSTRAK

### STRATEGI GURU TAHFIDZ MEMOTIVASI SISWA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

Oleh :

Ilham

NPM : 162410158

Berdasarkan penelitian penulis, diketahui bahwa di SD Islam As-Shofa Pekanbaru masih ada beberapa peserta didik yang kurang berminat dalam menghafal Al-Qur'an dan masih ada peserta didik yang tidak tercapai setoran hafalannya. Peneliti menemukan beberapa gejala di lapangan yaitu: masih kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa menyelesaikan hafalannya, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol bahkan bermain-main dengan teman yang sama-sama tidak tercapai hafalannya ketika disuruh berdiri dan tidak berusaha bersungguh-sungguh dalam meneruskan kembali hafalannya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini apa saja strategi guru tahfidz dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VI di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VI di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, serta menarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, guru tahfidz menyampaikan serta menjelaskan kepada peserta didik tentang keutamaan dan tujuan menghafal Al-Qur'an. Kedua, guru tahfidz menceritakan pengalaman dan tokoh-tokoh inspirasi hafidz Al-Qur'an untuk membangkitkan minat peserta didik. Ketiga, guru tahfidz memberikan waktu untuk memuroja'ah serta membuat target pencapaian hafalan. Keempat, guru tahfidz memberi penghargaan dan pujian. Kelima, guru tahfidz melatih dan membimbing siswa agar sering melakukan setoran hafalan. Kemudian ditemukan beberapa strategi yang telah dilakukan diluar konsep teori, yaitu: Pertama, guru tahfidz bekerja sama dengan walikelas peserta didik untuk memuroja'ah kembali hafalan pada saat jam tadarus pagi. Kedua, guru tahfidz berkomunikasi dengan walimurid peserta didik untuk selalu memuroja'ah kembali hafalan pada saat di rumah.

**Kata Kunci:** Strategi Guru Tahfidz, Meningkatkan Hafalan Al-Qu'an

## الملخص

استراتيجيات معلمي التحفيظ تحفيز الطلبة في تحسين حفظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية الصف باكنبارو

إلهام

١٦٢٤١٠١٥٨

بناءً على دراسة الباحث، من المعروف أنه في المدرسة الابتدائية الإسلامية الصف باكنبارو، لا يزال هناك بعض الطلبة الذين لا يهتمون بحفظ القرآن. ولا يزال هناك طلبة لم يتم إيداع حفظهم. وجد الباحث عدة أعراض في هذا المجال، وهي: لا يزال هناك نقص في وعي الطلبة بأهمية حفظ القرآن، ولا يزال هناك بعض الطلبة الذين لم يتمكنوا من استكمال حفظهم، ولا يزال هناك بعض الطلبة الذين كانوا يتحدثون بل ويلعبون مع الأصدقاء الذين كانوا معًا. لم يتحقق الحفظ عندما طُلب منه الوقوف ولم يحاول حقًا الاستمرار في حفظه مرة أخرى. أما بالنسبة لصياغة مشكلة هذا البحث، فما هي استراتيجيات معلمي التحفيظ تحفيز الطلبة في تحسين حفظ القرآن في الصف السادس في المدرسة الابتدائية الإسلامية الصف باكنبارو. يهدف هذا البحث إلى تحديد استراتيجيات معلمي التحفيظ تحفيز الطلبة في الصف السادس في المدرسة الابتدائية الإسلامية الصف باكنبارو. نوع هذا البحث نوعي. للحصول على بيانات في هذا البحث، تم استخدام تقنيات جمع البيانات مثل المقابلات والتوثيق. بعد الحصول على البيانات، تتم معالجتها وتحليلها عن طريق تقليل البيانات وعرضها والتحقق من البيانات، واستخلاص النتائج التالية: أولاً، ينقل معلم التحفيظ ويشرح للطلبة فضائل وأهداف حفظ القرآن. ثانيًا، يروي معلم التحفيظ التجارب والأرقام المهمة لحافظ القرآن لإثارة اهتمام الطلبة. ثالثًا، يعطي معلم التحفيظ وقتًا للصلاة ويضع أهدافًا عن ظهر قلب. رابعًا: يعطي معلم التحفيظ الجوائز والثناء. خامسًا، يقوم معلم التحفيظ بتدريب الطلبة وإرشادهم إلى القيام بعمليات حفظ عن ظهر قلب. ثم وجدت عدة استراتيجيات تم تنفيذها خارج المفهوم النظري، وهي: أولاً: تعاون معلم التحفيظ مع أولياء الأمور لتلاوة الحفظ في الصباح. ثانيًا، يتواصل معلم التحفيظ مع الطلبة والآباء والأمهات لتلاوة الحفظ دائمًا في المنزل.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات معلم التحفيظ، تحسين حفظ القرآن

## ABSTRACT

### THE STRATEGIES OF TAHFIDZ TEACHERS IN MOTIVATING STUDENTS TO IMPROVE AL-QUR'AN MEMORIZATION AT AS-SHOFA ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL PEKANBARU

By:

ILHAM

**NPM: 162410158**

Based on a preliminary research conducted at As-Shofa Islamic Elementary School Pekanbaru, it was found that there were some students who are less interested in memorizing Al-Qur'an and there were some students who did not reach their memorization deposits. The researcher found several signs in the field, namely: there was still a lack of students' awareness of the importance of memorizing the Qur'an, there were still some students who had not been able to complete their memorization, there were still some students who kept chatting and even playing with friends when they are being punished by standing up together because of incomplete memorization and they did not really try to continue memorizing it again. The problem formulation of this study is: what are the strategies of tahfidz teachers in motivating students to improve Al-Qur'an memorization in class VI at As-Shofa Islamic Elementary School Pekanbaru. This study aims to investigate the strategies of tahfidz teachers in motivating students to improve Al-Qur'an memorization in class VI at As-Shofa Islamic Elementary School Pekanbaru. The type of this study is qualitative research. To obtain data of this study, data collection techniques used are interviews and documentation. After the data are obtained, they are processed and analyzed through data reduction, data display and data verification, and drawing the following conclusions: first, the tahfidz teachers convey and explain to students the virtues and objectives of memorizing the Al-Qur'an. Second, the tahfidz teachers tell the experiences and inspirational figures of hafidz Al-Qur'an to arouse students' interest. Third, the tahfidz teachers give time to rememorize and make rote achievement targets. Fourth, the tahfidz teachers give awards and praise. Fifth, the tahfidz teachers train and guide students so that they can reach targeted rote deposits. Then it was discovered several strategies that had been carried out outside the theoretical concept, namely: First, the tahfidz teachers cooperate with the homeroom teachers to recite the students' memorization during the morning tadarus time. Second, the tahfidz teachers communicate with the students' parents to monitor their children in order to keep practicing memorization at home.

**Keywords:** Strategies of Tahfidz Teachers, Improving Al-Qur'an Memorization

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmad dan karunianya, kemurahan, dan rahimnya. Sholawat serta salam kepada baginda rasulullah SAW serta seluruh keluarga dan para sahabat yang setia kepadanya dan semua umatnya yang setia mengikuti Sunnah-sunnahnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah dengan inayah Allah SWT dan taufiqnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Tahfizd dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru”**.

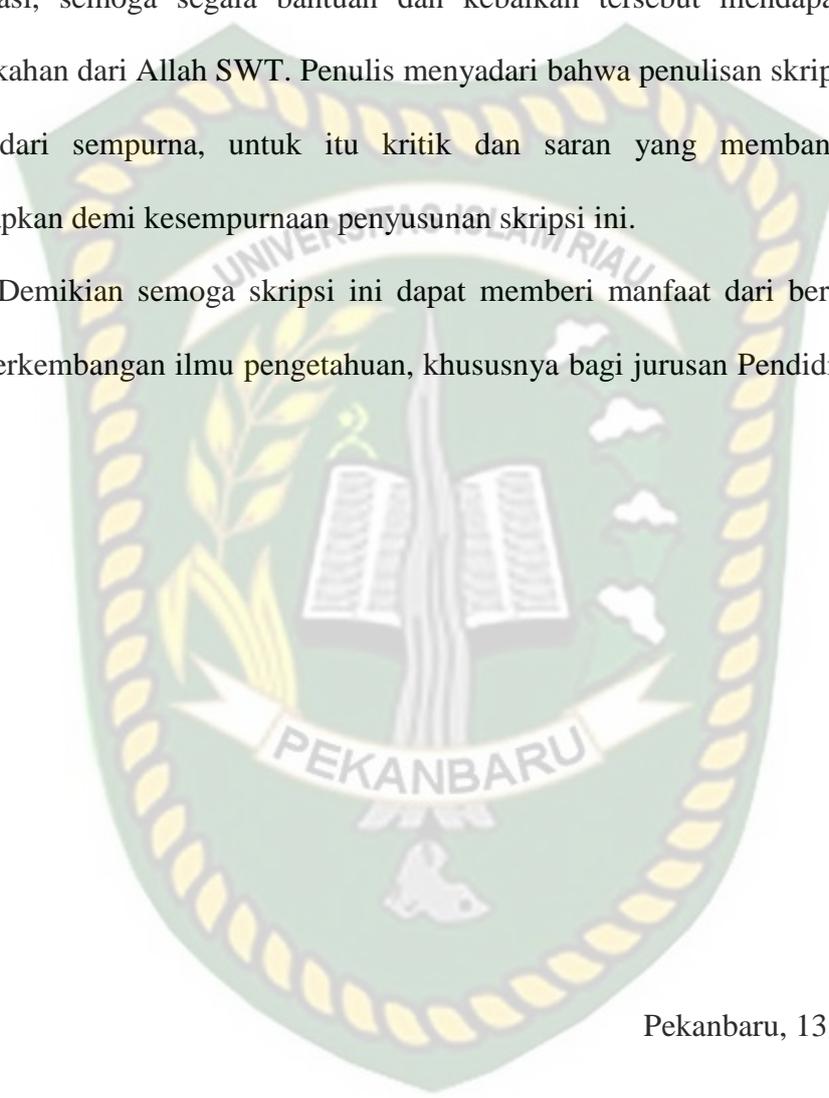
Penyelesaian skripsi ini merupakan pencapaian yang tidak terlepas berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang tercinta dan tersayang, ayahanda “Joneri” dan ibunda “Erda Ningsih” yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta serta jerih payah yang telah membiayaiku dan do’a yang selalu mengiringi disetiap perjalananku. Dan adik saya “Bagus Jordan” yang selalu memberi semangat sehingga terselesaikan studi S1.
2. Bapak Prof. H. Syafrinaldi S.H, M.CI. Selaku rektor UIR (Universitas Islam Riau) Pekanbaru serta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM, M.E.Sy. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Drs. H. M. Ali Noer, M.A. Selaku pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A. Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam sekaligus penasehat akademik (PA) yang telah mengarahkan penulis selama proses menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang membekali penulis segudang ilmu pengetahuan yang sangat berarti selama duduk dibangku kuliah.
7. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau angkatan 2016 yaitu Anggit, Bayu, Firman, Lukman, Irgo, Rozi, Rasyid, Taqin dan teman-teman kelas C yang telah memberikan dukungan dan tempat bertukar pikiran semoga ukhwah kita tetap terjaga.
8. Terima kasih juga kepada Qorinatul Hasanah sebagai seseorang yang memberikan semangat juga motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini agar selalu sabar.
9. Terima kasih kepada guru-guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru yang telah bersedia memberikan waktunya, kepada ibu Dra, H. Nuryanis dan ibu Wafiqna yang telah memberi izin saya untuk meneliti di SD Islam As-Shofa dan membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih dan tak lupa juga kepada teman-teman kos yang senantiasa memberi semangat dan motivasi, semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.



Pekanbaru, 13 Maret 2020

Penulis  
Ilham

162410158

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori .....	9
1. Strategi memotivasi .....	9
a. Pengertian strategi .....	9
b. Pengertian motivasi .....	10
c. Strategi memotivasi .....	11
2. Guru tahfidz .....	13
a. Pengertian guru tahfidz .....	13
b. Pengertian tahfidz .....	13

3. Menghafal Al-Qur'an .....	14
a. Pengertian menghafal Al-Qur'an .....	14
b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an .....	15
B. Penelitian Relevan .....	23
C. Konsep Operasional .....	27
D. Kerangka Konseptual .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
1. Sejarah berdirinya SD Islam As-Shofa Pekanbaru .....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam As-Shofa Pekanbaru .....	49
3. Profil Sekolah SD Islam As-Shofa Pekanbaru .....	42
4. Nama-nama guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru .....	43
5. Kondisi siswa/i SD Islam As-Shofa Pekanbaru .....	45
6. Sarana dan Prasarana SD Islam As-Shofa Pekanbaru .....	43
B. Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an .....	47

C. Analisis Data .....	54
------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.	Tabel 01 : Kerangka Konseptual .....	30
2.	Tabel 02 : Waktu dan Kegiatan Penelitian .....	32
3.	Tabel 03 : Profil Sekolah .....	42
4.	Tabel 04 : Data Guru .....	43
5.	Tabel 05 : Data Siswa .....	45



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur utama yang ikut berperan dalam keberhasilan upaya pendidikan adalah proses kegiatan mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar dan mengajar ada beberapa unsur yang saling berhubungan, yaitu siswa sebagai pihak belajar, guru sebagai pihak pengajar, dan sekolah sebagai penyelenggara tempat belajar. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 tentang tenaga kependidikan menyatakan guru merupakan tenaga profesional, memiliki hasil pembelajaran, pembimbing dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru yang profesional dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu sudah semestinya bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna terutama di dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Dalam mencapai upaya tujuan sekolah tersebut yaitu menciptakan peserta didik yang berprestasi dan hafizh Al-Qur'an, guru tahfizh terutama merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena salah satu tugas

pokoknya adalah mengajar dan pemberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu, peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2003 : 112). Oleh karena itu, guru tahfizh perlu membuat persiapan motivasi atau suatu yang dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain :

- (1) Menentukan arah kegiatan pengajaran atau pembelajaran,
- (2) Memberi isi dan makna tujuan,
- (3) Menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan, dan
- (4) Mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai (Nurdin, 2002 : 87).

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak luput dari proses pembelajaran Al-Qur'an. Diantaranya adalah strategi pembelajaran tahfizh yang di dalamnya terdapat motivasi. Pemilihan strategi pembelajaran tahfizh yang sesuai dengan kemampuan menghafal peserta didik, keadaan, dan keahlian guru dalam memotivasi peserta didik akan membuat proses pembelajaran tahfizh lebih optimal. Strategi pembelajaran tahfizh merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran tahfizh. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dan

motivasi yang kuat dalam pembelajaran tahfizh, akan tercapainya tujuan secara maksimal. Peranan strategi dan motivasi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tahfizh, yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektif prosesnya, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai (Zamroni, 2010, hlm. 74-75). Belajar yang tidak menggairahkan begi peserta didik, biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif, terutama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Djamrah dan Zain, 2010:7)

Sebagai seorang guru, dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam pemberian motivasi kepada peserta didik agar dapat menggairahkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Di dalam strategi ada tahap motivasi yang umum yang harus dilakukan, yaitu bagaimana guru membuat motivasi peserta didik tentang perencanaan menghafal Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan pedoman di dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perencanaan adalah rencana umum strategi dalam kegiatan pra menghafal, persiapan tertulis inilah nantinya yang akan dijadikan rujukan dalam menilai efektif atau tidak efektifnya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Syarifur Bahri Djamrah, 2010 : 326-327).

Yayasan As-Shofa adalah suatu badan yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan pertama yang berada dibawah naungan yayasan ini adalah

“Sekolah Dasar Islam As-Shofa”. Bermula dari Ust. Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd salah seorang anggota mubaligh IKMI yang ingin mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas di Pekanbaru. Salah satu Lembaga Pendidikan Islam tersebut adalah Sekolah Dasar Islam As-Shofa Pekanbaru.

Perbaikan system pendidikan yang terus menerus dilakukan. Diantaranya adalah dengan perekrutan guru tahfizh Al-Qur’an dan juga melibatkan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ), sehingga guru yang terjaring benar-benar berkompeten. Mereka mengajar pelajaran khusus terkait dengan tilawatil Qur’an dan tahfizh Al-Qur’an. Mereka sudah melakukan seleksi dan sudah mengajar, penjaringan guru agama tersebut dilakukan penyaringan yang sangat ketat. Setiap siswa di SD Islam As-Shofa diupayakan agar mampu menjadi ulama cilik yang hafizh 1 juz hafalan Al-Qur’an setelah tamat, maka setiap tahun di pertengahan semester kelas VI diadakan UTQ (Ujian Tahfizdul Qur’an). Para siswa/i kelas VI wajib mengikuti UTQ tersebut, yang mana UTQ ini terdapat 2 gelombang. Untuk gelombang yang pertama disaksikan langsung oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, hingga kepada para Orang Tua dari Peserta didik itu sendiri, menyaksikan penampilan dari apa yang sudah dihafal oleh para peserta didik. Gelombang yang kedua hanya diujikan di kelas seperti ujian yang biasa saja.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ketika setoran hafalan sedang berlangsung di SD Islam As-Shofa, ternyata masih ada siswa yang kurang berminat dalam menghafal Al-Qur’an, masih ada siswa yang tidak tercapai setoran hafalannya dalam satu hari. Selain itu, ada pula yang ngobrol bahkan

bermain-main dengan teman yang sama-sama tidak tercapai hafalannya ketika disuruh berdiri dan tidak berusaha bersungguh-sungguh dalam meneruskan kembali hafalannya (Observasi di kelas VI SD Islam As-Shofa, Tanggal 4 November 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis memandang penting melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Tahfizh Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an, di SD Islam As-Shofa Pekanbaru sebagai bahan kajian.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berhubungan dengan luasnya permasalahan serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki, serta untuk fokus dan tercapainya objek penelitian ini yakni berkaitan dengan Strategi Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an, di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apa saja Strategi Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru tahfizh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an di SD Islam As-Shofa.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan penelitian dalam menghafal Al-Qur'an khususnya, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu yang dapat dipelajari oleh penulis dan pembaca, dengan memberi informasi kepada para pembaca terhadap penelitian ini dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memberi pengalaman langsung tentang strategi yang digunakan guru tahfizh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VI di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

#### b. Bagi Guru

Dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang apa saja strategi yang bisa digunakan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, serta dapat mempermudah guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa.

#### c. Bagi Peserta didik

Agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi hafidz dan hafidzah cilik yang berbakat.

d. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat, sering memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam proses pendidikan, terutama dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan guna meningkatkan gairah menghafal peserta didik agar lebih semangat dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan pandangan yang jelas tentang penulisan dalam penelitian maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, yang membahas tentang konsep teori yang berisikan tentang, pengertian strategi, pengertian motivasi, strategi memotivasi, guru tahfizh, menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, meningkatkan hafalan Al-Qur'an, strategi guru tahfizh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, penelitian yang relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISI DATA**, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, strategi guru tahfidz memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Strategi Memotivasi

###### a. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi merupakan turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diterjemahkan sebagai “Komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Salusu, 2006 : 84).

Sedangkan secara terminologi banyak para ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti dan makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan suatu jalan yang direncanakan yang memiliki arti pengertian luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah pemikiran dan penghayatan yang mendalam didasarkan pada teori dan pengalaman (Abuddin Natta, 2009: 209)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kegiatan yang sengaja direncanakan secara sistematis yang

ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau meningkatkan kegiatan pembelajaran tersebut.

#### **b. Pengertian Motivasi**

Secara etimologis, *motif* dalam bahasa Inggrisnya yaitu *motive*, berasal dari *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku (Alek Sobur, 2009).

Dalam kamus bahasa Indonesia, Motivasi adalah harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalankan hidupnya (Ahmad, 2008).

Menurut Uno (2007) dalam buku Psikologi Umum. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.

Dari serangkaian pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan, menyelesaikan, menghentikan, atau suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

### c. Strategi Memotivasi

Di dalam buku Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2015, 11) Subyano dkk (2004) mengemukakan strategi guru dilihat dari karakteristik belajar setiap individu yang terbagi sebagai berikut :

- Strategi mengulang

Strategi mengulang digunakan untuk mengulang-ngulang materi tertentu yang belum dipahami oleh siswa, penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks memerlukan strategi mengulang, menggaris bawahi ide-ide kunci, membuat tugas untuk siswa, dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

- Strategi elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori diotak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

- Strategi organisasi

Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ide-ide, strategi ini juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar, bentuk strategi organisasi adalah outlining, yaitu membuat peserta

didik belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama.

- Strategi metakognitif

Strategi metakognitif menghubungkan dengan berfikir peserta didik tentang berfikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat, metakognitif memiliki dua komponen yaitu pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi.

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi, oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang optimal guru dituntut untuk mempunyai ide kreatif untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa strategi memotivasi peserta didik.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi peserta didik.

2. Membangkitkan minat peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah

satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.

3. Memberi pujian setiap keberhasilan peserta didik

Motivasi akan tumbuh apabila peserta didik dihargai dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian dengan tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas keberhasilan dalam pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010 : 105)

2. **Guru Tahfidz**

a) **Pengertian Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Ali Mudlofir, 2012: 119).

b) **Pengertian Tahfidz**

Tahfidz terdiri dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang

berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim yang mempunyai arti yaitu menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut *Juma'* dan *huffazhul qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qura'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dari kedua uraian diatas dapat diartikan bahwa Guru Tahfizh seseorang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mendididk, membimbing, membina, melatih, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Menghafal Al-Qur'an

#### a. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang mulia di dalam agama islam yang dikenal dapat berfaidah buat di dunia dan juga

di akhirat. Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9 telah diterangkan bahwa Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Kamilah Yang Menurunkan Al-Qur'an, dan Kami Pulalah Yang Akan Menjaganya. (Muhammad Rasyid Ridha di dalam buku Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an) Mengatakan bahwa dari awal wahyu hingga saat ini, Al-Qur'an adalah kitab yang terus terjaga dengan mutawatif, dengan cara dihafal dan ditulis. Sebagaimana ayat tadi merupakan janji Allah SWT untuk menjaga ayat Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an karena ingin mengenal fadhilah pekerjaan dan pengaruhnya, tujuannya tidak lain dan tidak bukan kecuali untuk menambah semangat dan motivasi. Itu merupakan permasalahan menghafal Al-Qur'an yang mendasar bagi setiap peserta didik dan umat muslim pada umumnya, karena ia sebagai tangga ilmu pengetahuan dan pengokoh rasa agama dan keistiqomahannya.

#### **b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah ibadah, dimana pelakunya mengharapkan pahala dari Allah SWT di akhirat kelak. Tanpa niatan ini, dia tidak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT bahkan akan disiksa karena memalingkan ibadah ini selain Allah SWT.

Al-Qur'an memiliki banyak *fadhilah* yang tidak terhingga, sehingga Al-Qur'an bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang

lainnya (Rodhiul dan Rofiul 2016: 16). Diantara keutamaan itu adalah sebagai berikut:

### 1) Al-Qur'an memberi syafa'at bagi penjaganya

Dari Abu Umamah al-Bahili *radhiyallahu 'anhu*,  
Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اِقْرَأُوا الزَّهْرَةَ  
وَيُنِ الْبَقْرَةَ وَ سُورَةَ اَلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّ  
نَهْمًا عَمَّا مَتَّانٍ أَوْ كَأَنَّ نَهْمًا عَيَّا يَتَّانٍ أَوْ كَأَنَّ نَهْمًا فِرْقَانٍ مِنْ طَيْرٍ صَوَّأ  
فَ تَحَا جَّانٍ عَنِ أَصْحَابِ بِهِمَا اِقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ  
وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ

"Bacalah Al-Quran, karena dia akan memberi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti seperti dua tampuk awan yang menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah al-Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir". (HR. Muslim 1910).

Hadis di atas menganjurkan kita untuk membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an kelak pada hari kiamat ia akan menjadi penolong kita.

2) Orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.

Dalam sebuah hadis dijelaskan :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

*“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orangtuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada di antara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an ?” (HR. Abu Daud)*

Beruntunglah orang tua yang mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena walaupun mereka (orang tuanya) tidak mampu menghafal Al-Qur'an, ia akan memperoleh syafa'at (pertolongan) dari anaknya.

3) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafa'at kepada keluarganya

Dalam hadis dijelaskan :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوَّ جَبُورًا النَّارَ

*“Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan ia bisa memberi syafa'at*

kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka”.

(HR. Ibnu Majah)

#### 4) Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat

Ketika wafat, para penghafal Al-Qur'an tetap memperoleh keistimewaan dan keutamaan dibandingkan yang lainnya, sebagaimana disebutkan dalam hadis :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمَ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدٍ هِمَّا قَدَّمَ فِيهِ اللَّحْدَ وَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ

*Nabi Muhammad Saw, pernah menggabungkan dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dalam satu kain, kemudian bersabda, “Siapakah di antara mereka yang lebih banyak mempunyai hafalan Al-Qur'an?” ketika beliau telah diberi tahu tentang salah satu di antara keduanya, maka beliau mendahulukan orang yang hafal Al-Qur'an untuk dimasukkan ke dalam liang lahat, dan bersabda “Aku akan menjadi saksi atas mereka pada hari kiamat”. Beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka, tidak dimandikan dan juga tidak disholatkan. (HR. Bukhari)*

#### c. Metode Menghafal Al-Qur'an

pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tergantung pada individu masing-masing, berniat sepenuh hati dari dalam diri, dan membersihkan jiwa kita. Niat merupakan sangat mempengaruhi, karena jika kita

menghafal cuman karena ingin menjadi penghafal Al-Qur'an maka hafalan kita pasti akan menjadi tidak bermanfaat dan lebih sulit menghafal bahkan akan merasa bosan serta malas.

Metode menghafal Al-Qura'an adalah :

**1) Menggunakan Mushaf yang sama.**

Menggunakan mushaf yang sama yaitu suatu cara menghafal yang pertama, karena untuk mempermudah mengingat.

**2) Menghafal dengan perlembar atau per ayat.**

Cara menghafal dengan menghafal perlembar yaitu sehari satu lembar dan diulangi sebanyak dua puluh kali atau lebih sampai hafal dan untuk melanjutkan hafalan ke halaman selanjutnya dengan mengulangi halaman sebelumnya.

**3) Memiliki target.**

Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dan tidak memiliki target maka hafalannya tidak akan teratur dan untuk menjadi penyemangat.

**4) Sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an.**

Selain untuk mempercepat penghafalan mendengarkan bacaan atau murotal juga dapat memperbaiki tajwid dan mahroj huruf yang benar.

**5) Menyetorkan bacaan.**

Setelah menghafal, kita hendaknya menyetorkan kepada orang lain seperti orang tua, guru atau yang lain untuk memperbaiki bacaan kita.

**6) Mengulang seluruh hafalan**

Setelah kita menghafal, maka kita hendaknya mengulang seluruh bacaan sesering mungkin. Jangan setelah kita merasa hafal, maka kita berhenti dan tidak pernah mengulanginya, hal ini akan berakibatkan lupa dan hilang semua hafalannya.

**7) Menggunakan seluruh alat indra.**

Selain menggunakan mata yaitu membaca, menghafalpun perlu dilafadzkan atau diucapkan, selain itu juga jika kita dapat menulis hafalan kita itu justru lebih baik.

**8) Memilih waktu yang sesuai**

Waktu juga mempengaruhi bagaimana kita untuk menghafal, ada yang suka di pagi hari ketika setelah sholat subuh, ada pula siang hari setelah sholat zduhur dan sore hari setelah sholat ashar, dan ada pula yang suka pada malam hari sambil menjalankan sholat tahajut, ketika orang lain terlelap dalam tidur.

#### **d. Meningkatkan hafalan Al-Qur'an**

Kata “Meningkatkan” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah : Meningkatkan (derajat, taraf, dsb), Mempertinggi, Memperhebat (produksi), Mengangkat diri, Memegahkan diri.

Sedangkan menurut Moelino seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal Al-Qur'an adalah *Mustahab* (sunnah)” (Fatwa Nurun'alad Darbi). Menghafal Al-Qur'an adalah *Fardu kifayah*, wajib diantara kaum muslimin ada yang menghafalkan, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa (Al-Mausu'ah Al Fiqhiyyah)

Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah kegiatan untuk meningkatkan mengingat dan mengulang-ulang bacaan tanpa melihat Al-Qur'an.

#### **e. Strategi guru tahfizh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an**

Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya upaya dan dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Adapun upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

1. Memperjelas tujuan menghafal Al-Qur'an

Pemahaman peserta didik terhadap tujuan dalam menghafal Al-Qur'an dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk menghafal yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi menghafal mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi peserta didik.

2. Membangkitkan minat menghafal peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk menghafal manakala mereka memiliki minat untuk menghafal. Oleh karena itu, mengembangkan minat menghafal peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal adalah mengaitkan pengalaman dengan minat menghafal Al-Qur'an peserta didik.

3. Memberi pujian setiap keberhasilan peserta didik

Motivasi akan tumbuh apabila peserta didik dihargai dalam tercapainya target menghafal, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian dengan tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas keberhasilan dalam tercapainya target dalam menghafal (Wina Sanjaya, 2010 : 105).

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salman Hakim, Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2018 yang meneliti Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter bagi Siswa di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Deskriptif Kualitatif. Subjek untuk penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan Subjek penelitian ini dua orang guru, satu Wakil Kurikulum Keagamaan dan satunya lagi guru Al-Qur'an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan Objek penelitian adalah Strategi Memotivasi Guru Tahfizd yang digunakan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maizura, 2018 Mahasiswi UIR Pekanbaru dengan Judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru. Adapun Tujuan penelitian tersebut adalah :

- a) Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan Pondok Pesantren Al-Mujtahadah dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Untuk Mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan metodologi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, metode yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah :

- a) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru masih perlu mendapat perhatian dan perlu di tingkatkan kembali.
- b) Strategi yang guru lakukan agar santri tertarik dalam mata pelajaran PAI yang sedang berlangsung ini, guru meminta siswa membuat khalakoh atau perkumpulan kecil atau kelompok dan sebagainya.

- c) Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI ini, guru tidak hanya fokus pada satu siswa saja tetapi semua siswa karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua siswa tanpa terkecuali.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setiawan, Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2019 yang meneliti Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Sedangkan penulis Deskriptif Kualitatif. Subjek untuk penelitian ini adalah Mahasiswa Ma'had Tahfidz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau angkatan 2018/2019. Sedangkan Subjek penelitian dua orang guru, satu Wakil Kurikulum Keagamaan dan satunya lagi guru Al-Qur'an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Ma'had Tahfidz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau. Sedangkan Objek penelitian adalah Strategi Memotivasi Guru Tahfidz yang digunakan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

Dari ringkasan penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu :

1. Persamaan

- a. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman Hakim, yaitu jenis penelitian ini sama-sama deskriptif kualitatif.
- b. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maizura, yaitu sama-sama meneliti strategi guru.
- c. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setiawan, yaitu sama-sama meneliti menghafal Al-Qur'an.

2. Perbedaan

- a. Subjek yang dilakukan oleh Salman Hakim adalah Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan Subjek peneliti yaitu dua orang guru, satu Wakil Kurikulum Keagamaan dan satunya lagi guru Al-Qur'an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maizura dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.
- c. Objek penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setiawan adalah keseluruhan Mahasiswa Ma'had Tahfidz Al-Munawarah Universitas Islam Riau. Sedangkan Objek peneliti adalah Strategi

Memotivasi Guru Tahfizd yang digunakan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

### C. Konsep Operasional

#### a. Strategi guru

Di dalam buku Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2015, 11) Subyano dkk (2004) mengemukakan strategi guru dilihat dari karakteristik belajar setiap individu yang terbagi sebagai berikut :

- Strategi mengulang  
Strategi mengulang digunakan untuk mengulang-ngulang materi tertentu yang belum dipahami oleh siswa, penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks memerlukan strategi mengulang, menggaris bawahi ide-ide kunci, membuat tugas untuk siswa, dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.
- Strategi elaborasi  
Strategi elaborasi adalah proses rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori diotak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

- Strategi organisasi

Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ide-ide, strategi ini juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar, bentuk strategi organisasi adalah outlining, yaitu membuat peserta didik belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama.

- Strategi metakognitif

Strategi metakognitif menghubungkan dengan berfikir peserta didik tentang berfikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat, metakognitif memiliki dua komponen yaitu pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi.

b. Strategi guru tahfizh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya upaya dan dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Adapun upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

1. Memperjelas tujuan menghafal Al-Qur'an

Pemahaman peserta didik terhadap tujuan dalam menghafal Al-Qur'an dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk menghafal

yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi menghafal mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi peserta didik.

2. Membangkitkan minat menghafal peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk menghafal manakala mereka memiliki minat untuk menghafal. Oleh karena itu, mengembangkan minat menghafal peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal adalah mengaitkan pengalaman dengan minat menghafal Al-Qur'an peserta didik.

3. Memberi pujian setiap keberhasilan peserta didik

Motivasi akan tumbuh apabila peserta didik dihargai dalam tercapainya target menghafal, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian dengan tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas keberhasilan dalam tercapainya target dalam menghafal (Wina Sanjaya, 2010 : 105).

#### D. Kerangka Konseptual

Tabel 01 : Kerangka Konseptual

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
Strategi Guru Tahfidz	Menjelaskan keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tahfidz menjelaskan tentang keuntungan/nikmat bagi penghafal Al-Qur'an.</li> <li>• Guru tahfidz memperjelas tujuan menghafal Al-Qur'an.</li> </ul>
	Membangkitkan minat menghafal peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menceritakan kisah para <i>Hafidz Qur'an</i> yang menginspirasi untuk kaum muda</li> <li>• Guru memberikan waktu untuk muroja'ah sebelum setoran hafalan</li> <li>• Guru berupaya membuat target pencapaian hafalan</li> </ul>
	Memberikan intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Tahfidz berupaya memberikan penghargaan</li> </ul>

		<p>berupa pujian dan benda-benda tertentu bagi siswa yang bersungguh-sungguh untuk mengafal Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Tahfidz berupaya memberikan fasilitas dan media pembelajaran agar kegiatan Tahfidz Qur'an dapat berjalan dengan maksimal.</li><li>• Guru melatih dan membimbing siswa agar sering melakukan setoran hafalan Al-Qur'an.</li><li>• Guru berupaya memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.</li></ul>
--	---	---

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan nyata dan sebenarnya. (Lexy Moleong, 2007: 4)

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yang dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Februari tahun 2020, dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

**Table 02 : Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data											X	X	X	X		

4	Penyusunan																		
	Laporan kegiatan															X	X	X	X

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah wakil kurikulum bidang keagamaan dan guru tahfidz Al-Qur'an yang mengajar di kelas VI E Thoriq bin Ziyad SD Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Secara keseluruhan guru tahfidz yang mengajar di SD Islam As-Shofa Pekanbaru berjumlah 15 orang, tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi subjek penelitian yang khusus mengajar di kelas VI E Thoriq bin Ziyad saja. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah apa saja strategi guru tahfidz dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

**D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah wakil kurikulum bidang keagamaan dan guru Thafidz Al-Qur'an yang khusus mengajar di kelas VI E Thoriq bin Ziyad SD Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu wakil kurikulum bidang keagamaan dan guru Thafidz Al-Qur'an yang mengajar di

kelas VI E Thoriq bin Ziyad SD Islam As-Shofa Pekanbaru yang bermula ibu Dra, Hj. Nuryanis dan ibu Wafiqna. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara terstruktur yang dilakukan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017: 225). Data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang diperoleh langsung dari Wakil Kurikulum bidang Keagamaan (ibu Dra, Hj. Nuryanis)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti (Iman Gunawan, 2013 : 162).

Dalam hal ini proses tanya jawab terhadap guru dilakukan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru tahfid dalam memotivasi siswa

dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI E Thoriq bin Ziyad di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

## 2. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru Tahfidz Qur'an yang sedang mengajar dan memberikan motivasi di kelas VI E Thoriq bin Ziyad SD Islam As-Shofa Pekanbaru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastati, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden wakil kurikulum bidang keagamaan dan guru Tahfidz Al-Qur'an yang mengajar di kelas VI E Thoriq bin Ziyad SD Islam As-Shofa Pekanbaru, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2013: 274).

## F. Teknik Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisis data. Menurut Emzir dalam skripsi Elma Mustika Devi (2017: 27) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian

dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan kita menyajikan apa yang sudah kita temukan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis dapat dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah meneliti, sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## 2. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013: 246-252) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan apabila semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan reduksi data. Reduksi data ini bertujuan agar laporan hasil penelitian dapat disusun lebih akurat mengenai data hasil wawancara tentang strategi guru tahfizd dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

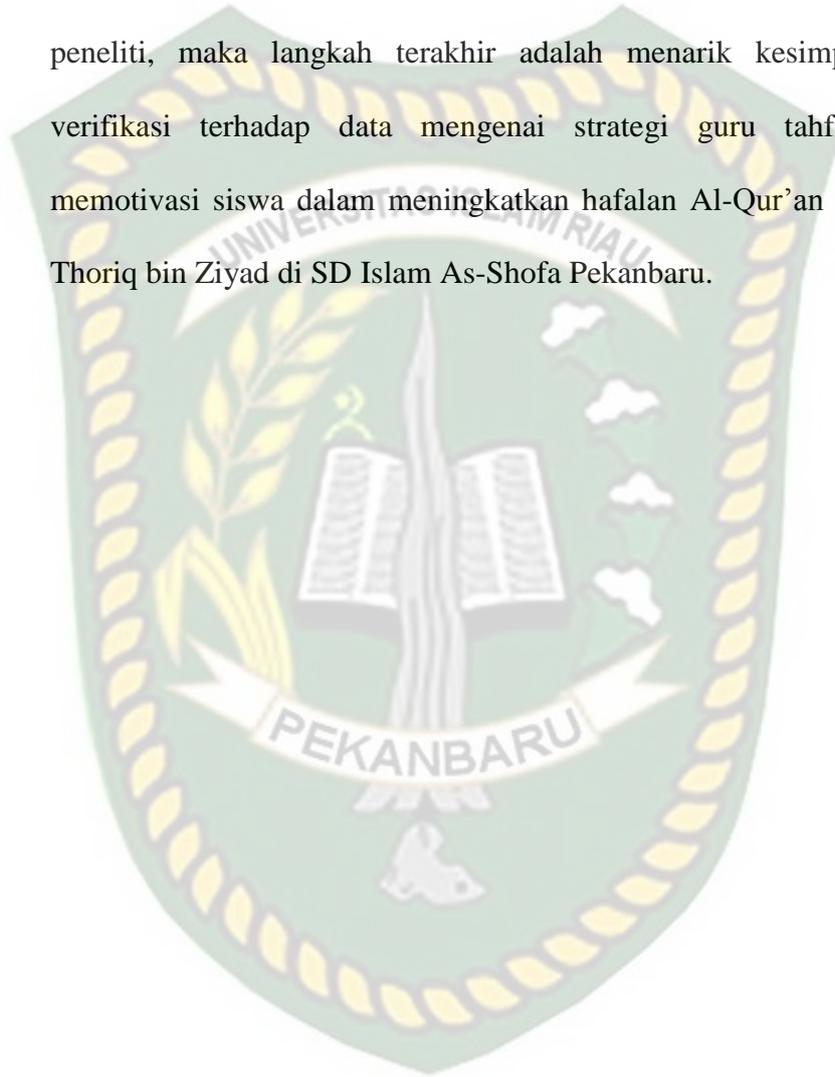
*Data Display* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami atau menafsirkan dari hasil wawancara mengenai strategi yang dilakukan guru tahfizd dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas Vi E Thoriq bin Ziyad di SD Islam As-Shof.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 247-253).

Selanjutnya hasil dari reduksi data disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data mengenai strategi guru tahfizd dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VI E Thoriq bin Ziyad di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Islam As – Shofa

Yayasan As-Shofa adalah suatu badan yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan pertama, yang berada dibawah naungan yayasan ini adalah “Sekolah Dasar Islam As-Shofa”. Bermula dari Ust. Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd salah seorang anggota mubaligh IKMI yang ingin mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas di Pekanbaru. Saat ini Yayasan As-Shofa telah memiliki tanah dan bengunan sendiri yang terletak di Jl. T. Tambusai/Jl. As-Shofa Pekanbaru.

Keinginan untuk mewujudkan impian tersebut, muncul ketika ustadz Syafwi pada saat memimpin Madrasah Pesantren Istimewa Yayasan Mesjid Al-Hikmah Pekanbaru. Ketika madrasah yang beliau pimpin menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, disaat itu pula menghalangi langkahnya. Kendala utama beliau hadapi saat itu adalah murid madrasah yang beliau pimpin merupakan murid di sekolah dasar. Murid sekolah dasar yang sudah duduk di kelas VI terpaksa sering meninggalkan madrasah, hal ini disebabkan mereka harus mengikuti pelajaran tambahan pada sore hari. Seringnya murid madrasah meninggalkan pelajarannya, menyebabkan tujuan yang ingin

dicapai oleh madrasah tersebut sulit untuk diwujudkan dengan sempurna. Saat itulah timbul ide beliau bersama istri Hj. Yulia Erwati S.Pd untuk mendirikan sebuah sekolah dasar yang belajar pagi sampai sore (Full Day School). Sekolah itu diberi nama “Sekolah Dasar Islam As-Shofa” dan nama As-Shofa, diambil dari nama pendiri yayasan ini. Tahun pelajaran 1991-1992 dibukalah pendaftaran murid untuk pertama kali. Ketika itu mendaftar sebanyak 10 orang, dengan tenaga pengajar 4 orang. Kepala sekolah saat itu dijabat oleh ibu Salimah Harahap, BA, sedangkan ruang belajar menumpang di ruangan atas mesjid Surya Jl. Cempaka, atas izin dari ketua mesjid yang waktu itu adalah Bapak Drs. Mukhni, ruang tersebut dipakai belajar selama 1 tahun. Alhamdulillah saat ini As-Shofa telah memiliki tanah sendiri dan bangunan sendiri.

Bangunan fisik di SD Islam As-Shofa pada saat ini sudah cukup memadai, dengan luas tanah 10.000 M<sup>2</sup> dimana sudah terdapat 32 ruangan kelas, 1 laboratorium dan 1 perpustakaan.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam As-Shofa Pekanbaru**

### **a. Visi**

*“Mewujudkan SD Islam As-Shofa sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa berilmu, beriman, berakhlak mulia, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dan cinta lingkungan”.*

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan program pembelajaran terpadu antara kurikulum umum dengan agama.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, berorientasi kemajuan IPTEK.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai wadah pembiasaan warga sekolah dalam beribadah.
- 4) Menumbuhkembangkan daya kompetensi siswa disemua bidang.
- 5) Menghasilkan pribadi yang mencintai lingkungan dan disiplin.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berwawasan global dan berjiwa kebangsaan.

**c. Tujuan**

- 1) Mampu meraih nilai ketuntasan belajar standar minimal.
- 2) Meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa setiap mata pelajaran.
- 3) Unggul dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
- 4) Berprestasi di bidang olahraga tingkat kota Pekanbaru, Provinsi, dan tingkat Nasional.
- 5) Unggul dalam kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah.
- 6) Memiliki keterampilan bahasa Inggris dan komputer.
- 7) Berprestasi dalam Olimpiade MIPA tingkat kota Pekanbaru, Provinsi, dan tingkat Nasional.

### 3. Profil Sekolah SD Islam As-Shofa

Tabel 03 : Pofil Sekolah

No	Uraian	Kondisi
1	Nama Sekolah	SD Islam As-Shofa
2	Alamat	Jl. Tuanku Tambusai
3	Kelurahan	Labuh Baru Barat
4	Kecamatan	Payung Sekaki
5	Kota	Pekanbaru
6	Provinsi	Riau
7	No Telepon/hp	081276062700 / 085272383837
8	Tahun Berdiri	1991
9	SK Pendirian Sekolah	621/109.F5/A8-93
10	Tanggal SK Pendirian	02-05-1991
11	SK Izin Operasional	621/109.F5/A8-93
12	Tanggal SK Izin Operasional	25-01-1994
13	NPSN	10404379
14	Status Kepemilikan	Yayasan
15	Akreditasi	A
16	NSS	104096008041
17	Tahun Beroperasi	1991
18	Luas Sekolah	10.000 M <sup>2</sup>
19	Status Tanah	Kepemilikan Yayasan

#### 4. Nama-nama Guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru

Tabel 04 : Data Guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Drs, Kamil Malano	Lk	Kepala Sekolah
2.	Diana Ekawati, S.Si	Pr	Waka. P2MS
3.	Abdul Rahman, S.Ag	Lk	Waka. Kesiswaan
4.	Dra H. Nuryanis	Pr	Waka. Keagamaan
5.	Erna Budiarti, S.Pd	Pr	Waka. Kurikulum (4,5,6)
6.	Rini Ahyu, S.Pd	Pr	Waka. Kurikulum (1,2,3)
7.	Isra Hayati, S.Pt	Pr	Guru
8.	Adrimarianti, S.Pd	Pr	Guru
9.	Armen Titof, S.Pd	Lk	Guru
10.	Asmayeni, SE	Pr	Guru
11.	Azizah, SS	Pr	Guru
12.	Burnalis, S.Ag, M.Pd	Lk	Guru
13.	Cahaya Adilawati, S.Pd	Pr	Guru
14.	Desmawati, S.Pd	Pr	Guru
15.	Devita Wirda, S.Pd	Pr	Guru
16..	Dra, Ernawati	Pr	Guru
17.	Ernawita Nasution S.Pd	Pr	Guru
18.	Fitrisia Zazka, S.Pd	Pr	Guru
19.	Goncang Rambe, S.Th.I	Lk	Guru
20.	Gunawan, S.Pd	Lk	Guru
21.	Guslina Marwin, S.Pd	Pr	Guru
22.	Gusmanelli, S.Pd	Pr	Guru
23.	Hasneti, S.Pd	Pr	Guru
24.	Irsal Fauzana, S.Pd	Pr	Guru
25.	Kasma Rosita, S.Pd	Pr	Guru
26.	Liza Diana, S.Pd	Pr	Guru

27.	Matini, S.Pd	Pr	Guru
28.	Masdiman, S.Ag	Lk	Guru
29.	Mira Sari, S.Pd	Pr	Guru
30.	Murti Leni, S.Pd	Pr	Guru
31.	Mustuti Muis, S.P., M.Pd	Pr	Guru
32.	Nelfi Yetti, S.Pd	Pr	Guru
33.	Nurida, S.Ag	Pr	Guru
34.	Nurlela Sari Bulan, S.Ag	Pr	Guru
35.	Pirdaus, S.H.i	Lk	Guru
36.	Rahayu Munir, S.Pd	Pr	Guru
37.	Rina Deswati, S.Pd	Pr	Guru
38.	Rita Rida Rini, S.Pd	Pr	Guru
39.	Rita Yetti, S.Pd	Pr	Guru
40.	Saripuddin, S.Pd	Lk	Guru
41.	Silvia Eny, S.Pd	Pr	Guru
42.	Sudarmi, S.Pd., M.Si	Lk	Guru
43.	Dra, Sukriati	Pr	Guru
44.	Dra, Sukriati S. Lingga	Pr	Guru
45.	Susy Yanti, S.Pd	Pr	Guru
46.	Syamsinar, S.Pd	Pr	Guru
47.	Drs, Syamsir Muhammad	Lk	Guru
48.	Dewi Angraini, S.Psi	Pr	Guru
49.	Yuliyanti, S.H.i	Pr	Guru
50.	Yusniati, S.Pd	Pr	Guru
51.	Dra, Yusri	Pr	Guru
52.	Rita, S.Pd.I	Pr	Guru
53.	Tuti Astuti, S.Pd	Pr	Guru
54.	Febriadi, A.Md	Lk	Guru

### 5. Kondisi siswa/i SD Islam As-Shofa Pekanbaru

**Tabel 05 : Data Siswa/i SD Islam As-Shofa Tahun Ajaran 2019-2020**

Kelas	A	B	C	D	E	Jumlah
I	28	28	27	0	0	83
	16 12	14 14	15 12	0 0	0 0	45 38
II	23	22	22	22	0	89
	12 11	11 11	12 10	11 11	0 0	46 43
III	25	27	25	25	0	102
	14 11	15 12	14 11	16 9	0 0	59 43
IV	24	25	24	21	0	94
	12 12	14 11	15 9	12 9	0 0	53 41
V	24	24	22	23	21	114
	14 10	16 8	16 6	14 9	9 12	69 45
VI	28	27	26	28	21	130
	14 14	13 14	13 13	11 17	10 11	61 69
						612

Sumber : TU SD Islam As-Shofa

### 6. Sarana dan Prasarana SD Islam As-Shofa Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Ada	Tidak
1	Ruang Tata Usaha (TU SDAFA)	√	-
2	Ruang Kepala Sekolah	√	-
3	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	√	-
4	Ruang BK	√	-

5	Ruang guru	√	-
6	Labor IPA	√	-
7	Labor Komputer	√	-
8	Ruangan musik	√	-
9	Sanggar Seni	√	-
10	Bengkel Media	√	-
11	Masjid	√	-
12	Tempat Parkir	√	-
13	Lapangan Upacara	√	-
14	Lapangan Basket	√	-
15	Lapangan voli	√	-
16	Rumah penjaga sekolah	√	-
17	Aula	√	-
18	Uswatun Hasanah	√	-
19	Ruang arsip	√	-
20	Koperasi	√	-
21	Toserba yayasan	√	-
22	Ruangan PPDB	√	-
23	Ruangan IT	√	-
24	Perpustakaan	√	-
25	UKS	√	-
26	Ruangan ESKIPI	√	-

27	Kantin terpadu	√	-
28	Warung Jujur	√	-
29	Toilet	√	-
30	Pos Satpam	√	-
31	Panggung baca	√	-
32	Gudang	√	-

### **B. Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an**

Penyajian data pada bab ini dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru, tentang strategi Guru Tahfidz memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Data yang disajikan pada bab ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kurikulum bidang keagamaan yang bernama: Ibu Dra. Hj Nuryanis dan salah satu guru tahfidz kelas VI E Thoriq bin Ziyad di SD Islam As-Shofa Pekanbaru yang bernama: Ibu Wafiqna. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kurikulum bidang keagamaan dan guru Tahfidz Qur'an kelas VI E Thoriq bin Ziyad SD Islam As-Shofa Pekanbaru tentang strategi Guru Tahfidz memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

1. Strategi menjelaskan keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an
  - a. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada peserta didik tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, tujuan menghafal Al-Qur'an dan keuntungan dari menghafal Al-Qur'an ?

Jawab

Guru A :

Menjelaskan tentang keutamaan dari menghafal Al-Qur'an itu dengan cara menceritakan kisah-kisah para sahabat-sahabat, tokoh-tokoh, guru-guru hingga kepada murid-murid pesanren yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an tentang apa saja yang mereka rasakan dan juga mereka dapatkan setelah mereka bisa hafal Al-Qur'an tersebut. Adapun tujuan dari menghafal Al-Qur'an itu adalah semata-mata hanya mengharapkan keridhoan dari Allah Swt, kalau surga dan juga yang lainnya itu hanyalah bonus.

Guru B :

Menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an selalu dengan cara bercerita, dan juga menyampaikan Hadist Rasulullah Saw bahwasanya orang yang terbaik itu adalah orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan bahwa sebaik-baiknya manusia itu adalah orang yang menghafal Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, dan tentunya kepada anak-anak adalah mempelajari Al-Qur'an.

2. Strategi membangkitkan minat menghafal peserta didik
  - a. Ketika peserta didik mulai merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara ibu mengatasi kejenuhan tersebut ?

Jawab

Guru A :

Cara mengatasinya itu adalah dengan mengadakan sedikit permainan, seperti perenggangan otot-otot badan dan memotivasi mereka dengan menceritakan kisah-kisah orang-orang terdahulu para hafidz Al-Qur'an. Selain itu, juga diberikan game-game tentang mengurai ayat dan menyocokkannya sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid yang benar.

Guru B :

Guru B selaku wakil kurikulum bidang keagamaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena wakil kurikulum bidang keagamaan bertugas mengkoordinir guru-guru tahfidz di sekolah tersebut, dan wakil kurikulum bidang keagamaan tidak langsung terjun menghadapi anak-anak, hanya hari-hari tertentu saja.

- b. Apakah ibu ada menceritakan kisah-kisah para Hafidz Qur'an yang menginspirasi ?

Jawab

Guru A :

Ada, ketika anak-anak jenuh biasanya ibu bercerita tentang para-para hafidz Al-Qur'an yang menginspirasi, atau sebelum masuk ke dalam jam tahfidz saya menceritakan terlebih dahulu misalnya para hafidz dan hafidzoh yang meninggal dunia, namun karna ada pemindahan lahan kuburan kemudian kuburan mereka itu digali namun jasad mereka tersebut tetap utuh.

Guru B :

Guru B selaku wakil kurikulum bidang keagamaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena wakil kurikulum bidang keagamaan bertugas mengkoordinir guru-guru tahfidz di sekolah, dan wakil kurikulum bidang keagamaan tidak langsung terjun setiap hari menghadapi anak-anak, hanya hari-hari tertentu saja.

- c. Sebelum peserta didik akan menyetorkan hafalan apakah ibu membeikan waktu untuk memuroja'ah hafalan terlebih dahulu ?

Jawab

Guru A :

Sebelum anak-anak akan menyetorkan hafalannya tentu saja ada waktu dimulai terlebih dahulu untuk memuroja'ah kembali hafalannya, dan juga sebagai guru wajib hukumnya untuk mentalaqqi dan mentaqrir bacaan terlebih dahulu agar bacaan yang dihafal tersebut sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid dengan sempurna, jadi ketika anak-anak nanti menyetor tidak terlalu banyak koreksi yang berhubungan dengan tajwid dan koreksi tersebut hanya berhubungan dengan hafalannya saja.

Guru B :

Guru B selaku wakil kurikulum bidang keagamaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena wakil kurikulum bidang keagamaan bertugas mengkoordinir guru-guru tahfidz di sekolah, dan peserta didik menyetorkan hafalan kepada masing-masing guru tahfidz

- d. Berapa target hafalan yang harus dicapai pada peserta didik kelas VI E di SD Islam As-Shofa ?

Jawab

Guru A :

Di SD Islam As-Shofa ini terbagi menjadi dua kelas yang pertama kelas biasa, kemudian yang kedua kelas unggulan, oleh sebab itu target hafalannya tentu berbeda pula, untuk kelas biasa. targetnya difokuskan kepada juz 30 akan tetapi untuk kelas unggulan difokuskan kepada juz 30 dan juz 29, bahkan ada anak yang sampai hafalannya kepada juz 28. Jadi terget hafalan untuk kelas VI E tersebut dikarenakan kelas unggulan difokuskan kepada juz 30 dan 29.

Guru B :

Target hafalan itu diawalnya dua juz hanya di juz 30 dan juz 29, namun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun ini, yayasan menargetkan hasil hafalan dari anak-anak ini khusus di juz 30 saja, namun anak-anak ada yang sudah hafal juz 29 dan juz 28 itu hanya ditargetkan secara umum, target secara khususnya hanya di juz 30 nya saja.

3. Strategi memberikan intensif
- a. Apakah ibu ada memberikan intensif berupa penghargaan, pujian dan benda-benda tertentu bagi siswa yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an ?

Jawab

Guru A :

Penghargaan yang paling sering ibu lakukan adalah pujian, dan yang di puji itu sesuai dengan kategorinya, misalkan di dalam satu kelas ada anak yang lancar dalam hafalannya tetapi kurang dalam makhori jul huruf atau sebaliknya dan itu yang ibu puji supaya bisa meningkatkan dari kekurangannya tersebut, bahkan ada dalam satu kali dalam sebulan ibu mengeluarkan sedikit uang seperti memberikan jajanan atau mentraktirnya di kantin kepada anak yang tercapai hafalannya dan sesuai dengan makhori jul hurufnya.

Guru B :

Iya ada, untuk supaya anak-anak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, disetiap kelas ada lembaran setoran Al-Qur'an dan anak-anak bisa menyetorkan hafalan tidak hanya kepada guru tahfiz nya saja namun kepada wali kelas nya pun juga bisa, biasanya wali kelas akan memberikan reward kepada anak-anak yang terbanyak hafalannya kadang dengan pujian, dengan memberikan bintang, bahkan memberikan sebuah barang, dan di samping itu juga sekolah selalu mengadakan kegiatan lomba, salah satunya adalah lomba tahfiz dalam memperingati hari-hari besar, tujuannya adalah untuk memotivasi anak-anak untuk selalu menghafal Al-Qur'an

- b. Seperti apa fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan agar kegiatan tahfidz Qur'an dapat berjalan dengan maksimal ?

Jawab

Guru A :

Untuk fasilitas disini sudah memadai, sudah ada ruangan khusus keagamaan (ruangan uswatuh hasanah), proyektor, komputer bahkan Al-Qu'an, akan tetapi media yang sering digunakan itu adalah Al-Qur'an dan ada juga didengarkan murottal-murottal para hadizd dan hafizdoh Al-Qur'an supaya menambah pengetahuan anak mengenai makhorijul huruf, dan metode yang ibu pakai adalah metode ummi yang ada di surabaya, karena di metode ummi itu ada langkah-langkah tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Guru B :

Guru B selaku wakil kurikulum bidang keagamaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena wakil kurikulum bidang keagamaan bertugas mengkoordinir guru-guru tahfidz di sekolah tersebut, wakil kurikulum bidang keagamaan memberikan segala tugas serta tanggung jawab terhadap fasilitas, media bahkan metode kepada guru tahfidz demi kelancaran pembelajaran tahfidz secara langsung.

- c. Bagaimana cara ibu membimbing peserta didik agar sering melakukan setoran hafalan Al-Qur'an ?

Jawab

Guru A :

Dengan cara memberikan banyak waktu kepada peserta didik agar sering menambah hafalan dan sering menyeter hafalan anak, disinipun juga ada kegiatan Ujian Tahfidz Qur'an (UTQ) dan

bintang tahfizd yang merupakan sarana bimbingan kepada anak untuk meningkatkan hafalanya, UTQ merupakan syarat kelulusan anak di sekolah, dan bintang tahfizd merupakan kumpulan dari setiap kelas yang terbaik hafalannya dikumpulkan menjadi satu, itu menjadi motivasi bimbingan kepada mereka agar meningkatkan hafalannya dan ifen ini akan ada disetiap tahunnya.

Guru B :

Guru B selaku wakil kurikulum bidang keagamaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena wakil kurikulum bidang keagamaan bertugas mengkoordinir guru-guru tahfizd di sekolah tersebut, dan peserta didik menyetorkan hafalan kepada masing-masing guru tahfizd

d. Kapan saja waktu peserta didik menyetorkan hafalan ?

Jawab

Guru A :

Yang paling utama peserta didik menyetorkan hafalannya adalah ketika jam tahfizd yang kedua adalah ketika pagi dijam tadarus, bisa juga setelah zduhur, setelah ashar, bahkan kalau ada anak-anak yang semangat sehingga tidak terbandung bahkan dijam pulang ingin menyetor sebelum pulang kita terima juga.

Guru B :

Di kelas VI untuk pembelajaran Al-Qur'an itu ada tiga jam, anak-anak menyetorkan hafalannya bisa pada saat jam Al-Qur'an bersama dengan guru Al-Qur'annya, bisa juga pada saat jam

tadarus pada saat sebelum jam pembelajaran akan dimulai bersama dengan kedua wali kelasnya, setelah sholat zduhur, setelah sholat ashar dan ketika jam pulang, jadi banyak waktu yang disediakan kepada anak untuk menyetorkan hafalannya.

- e. Apakah ibu memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab

Guru A :

Iya ada. Hal ini memberi masukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang masih rendah agar dapat memperbaiki untuk kedepannya. Memberikan saran, masukan, dan nasihat ini harus menggunakan kalimat-kalimat yang positif dan santun, agar peserta didik tersebut tidak merasa malu kepada teman-temannya.

Guru B :

Iya tentu saja, hal ini merupakan bentuk perhatian guru tahfidz kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memberikan saran, masukan dan nasihat kepada peserta didik akan dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dapat mengetahui dimana letak kelemahannya dalam menghafal Al-Qur'an. Saran dan nasihat ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memperbaiki bacaan.

- f. Bagaimana strategi ibu yang lain untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ?

Jawab

Guru A :

Strategi yang sering digunakan itu adalah dengan bercerita, menceritakan keutamaam-keutamaan Al-Qur'an itu apa saja, dan kisah-kisah para hafizd al-Qur'an yang meninggal dunia namun jasadnya masih utuh, hal-hal seperti itu di Akhirat kita bisa memberikan jubah dan makhota yang bercahaya kepada kedua orang tua kita, karena anak-anak lebih suka mendengarkan cerita-cerita untuk memotivasi menambah hafalan Al-Qur'annya.

Guru B :

Setiap anak pasti ada yang kurang termotivasi dalam meningkatkan hafalannya ini, namun kita tidak hanya tinggal diam saja, berbagai macam cara kita lakukan, dengan membuka club tahfidz, ekstrakurikuler tahfidz, dengan memberikan reward kepada anak yang tercapai hafalannya, dan insyaallah tahun ini akan kita buat kelas khusus tahfidz dan itu akan memotivasi kepada anak yang tidak tercapai hafalannya supaya lebih ditingkatkan kembali hafalannya namun apabila itu juga tidak mampu atau tidak berhasil mereka dalam menghafal Al-Qur'an akan kita lakukan pendekatan khusus, kenapa ? dan ada apa ? apa tidak mau memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya ?, biasanya setelah itu anak-anak langsung merasa termotivasi karna setiap anak pasti sayang sama orang tuanya dan kegiatan tahfidz ini tidak lepas dari komunikasi serta kerja sama dengan orang tuanya untuk

selalu memuroja'ah kembali hafalannya di rumah karna Al-Qur'an ini sifatnya mudah untuk dilupakan kalau tidak sering untuk memuroja'ah kembali hafalannya di rumah.

### C. Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum bidang keagamaan dan guru tahfizd Al-Qur'an yang mengajar di kelas VI yang telah diuraikan secara rinci terhadap data yang diperlukan, maka strategi guru tahfizd dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an diantaranya :

*Pertama*, Strategi guru tahfizd menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Guru tahfizd Al-Qur'an menyampaikan serta menjelaskan kepada peserta didik tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an pada awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran dengan cara menceritakan kisah-kisah para tokoh sahabat, guru-guru, bahkan santri yang berada di pesantren terkhususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu guru tahfizd juga menceritakan kepada peserta didik tentang apa saja yang dirasakan dan juga didapatkan setelah bisa dari menghafal Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, guru tahfizd yang mengajar di kelas VI sudah menyampaikan serta menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai keutamaan dari menghafal Al-Qur'an melalui bercerita kisah para hafizd dan hafizdoh terdahulu dan tidak menjerumus langsung kepada keutamaan dari menghafal Al-Qur'an tersebut.

Guru tahfidz menekankan kepada peserta didik bahwa tujuan dari menghafal Al-Qur'an ini adalah semata-mata hanya mengharapkan keridhoan dari Allah Swt dan tidak mengharapkan yang lainnya. Disamping itu guru juga memberi penguatan melalui hadist Rasulullah Saw bahwasanya orang yang terbaik itu adalah orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan bahwa sebaik-baiknya manusia itu adalah orang yang menghafal Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru tahfidz menanamkan sifat rendah hati dan tidak sombong kepada peserta didik, karena segala yang dilakukan ini semata-mata hanya mengharapkan keridhoan dari Allah Swt.

*Kedua*, Strategi guru tahfidz dalam membangkitkan minat menghafal peserta didik.

Guru tahfidz selalu memberikan perhatian kepada peserta didik dengan melakukan perenggangan pada otot-otot badan dan permainan kecil-kecilan yang bersifat untuk mengasah kembali kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qura'an yang sesuai dengan makhoriul huruf yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru tahfidz yang mengajar di kelas VI selalu memperhatikan keadaan peserta didik dan mengatasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik agar peserta didik selalu terjaga hafalannya.

Guru tahfidz memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah para hafidz dan hafidzoh yang menginspirasi, pada awal pembelajaran tahfidz akan dimulai dan pada saat peserta didik merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat bahwa guru tahfizd Qur'an menceritakan kisah-kisah tentang hafidz dan hafidzoh Qur'an yang dapat menginspirasi peserta didik untuk menjadi teladan dimasa yang akan datang.

Guru tahfizd selalu meluangkan waktu untuk memuroja'ah kembali hafalan peserta didik. Kegiatan ini wajib hukumnya dilakukan oleh seorang guru tahfizd kepada peserta didik untuk mentalaqqi dan mentaqrir bacaan terlebih dahulu agar bacaan yang dihafal tersebut sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid dengan sempurna. Kegiatan ini dilakukan pada saat peserta didik akan menghafalkannya dan sesudah menghafalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru tahfizd yang mengajar di kelas VI, selain tidak hanya menjaga hafalan Al-Qur'an dari peserta didik, tetapi juga mempertahankan kaedah-kaedah tajwid yang ada pada hafalan peserta didik, agar hafalan Al-Qur'an peserta didik tersebut tetap terjaga sesuai dengan makhorijul huruf yang sempurna.

Guru tahfizd membagi dua dalam membuat target pencapaian hafal Al-Qur'an. Untuk kelas biasa target pencapaian hafalannya adalah juz 30, dan pada kelas unggulan target pencapaian hafalannya adalah juz 30 dan juz 29. Akan tetapi pihak yayasan tidak terlalu menekankan pada juz 29 nya, hanya saja juz 30 merupakan sarat kelulusan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru tahfizd tidak terlalu membatasi hafalan pada peserta didik. Jika sudah tuntas hafalan juz 30, akan selalu dibimbing untuk menghafal juz 29. Setelah lulus, peserta didik diwajibkan sudah hafal juz 30 dan sudah ada hafal juz 29.

*Ketiga, Strategi guru tahfidz dalam memberikan intensif.*

Guru tahfidz Al-Qur'an selalu memberi apresiasi dan reward kepada peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang bagus dan kepada peserta didik yang tercapai hafalannya bahkan kepada peserta didik yang melebihi target pencapaian hafalannya. Apresiasi yang sering diberikan yaitu pujian langsung dan reward berupa benda atau barang diberikan hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti satu kali dalam sebulan, pada perlombaan club tahfidz, bintang tahfidz, dan perlombaan-perlombaan tahfidz dalam memperingati hari besar islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru tahfidz di kelas VI selalu memberikan apresiasi dalam bentuk pujian dan reward kepada peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang baik. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Guru tahfidz memberikan fasilitas dan media pembelajaran kepada peserta didik. Biasanya untuk peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran tahfidz, guru mengumpulkannya di labor keagamaan (uswatun hasanah). Di dalam ruangan tersebut terdapat media-media pembelajaran keagamaan termasuk pembelajaran tahfidz. Biasanya guru tahfidz mendengarkan kepada peserta didik melalui komputer dan proyektor bacaan murottal-murottal para hadizd dan hafizdoh Al-Qur'an supaya menambah pengetahuan anak mengenai makhorijul huruf yang fasih. Akan tetapi media yang sering digunakan dalam pembelajaran tahfizh ini adalah Al-Qur'an.

Guru Tahfizd melatih dan membimbing peserta didik agar bisa sering melakukan setoran hafalan untuk mengetahui kemampuan menghafal peserta didik. Dalam melatih dan membimbing peserta didik untuk setoran hafalan Al-Qur'an harus tegas, jangan biarkan peserta didik bermain-main, atau tidak berkonsentrasi pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan mengadakan ifen-ifen dalam kegiatan tahfizd, guru akan mengetahui peningkatan dari hafalan peserta didik dan ini merupakan motivasi bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalannya.

Selanjutnya guru tahfizd selalu memberikan waktu kepada peserta didik bagi yang ingin menyetorkan hafalannya, baik itu dijam tadarus, tahfizd, hingga sebelum jam pulang guru tahfizd selalu menerima peserta didik yang ingin menyetorkan hafalannya. Dalam hal ini guru tahfizd bekerja sama dengan wali kelas dari peserta didik, karena disaat jam tadarus, peserta didik bersama wali kelas di kelas masing-masing. Guru tahfizd bertugas untuk menambah, memperbaiki dan memuroja'ah hafalan peserta didik, sedangkan wali kelas bertugas untuk memuroja'ah hafalan peserta didik.

Selanjutnya, ibu Wafiqna selaku guru yang mengajar tahfizd di kelas VI memberi masukan dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan motivasi cerita kisah para hadizd dan hafizdoh yang menginspirasikan, karena peserta didik lebih suka mendengarkan cerita yang menarik didengarnya, sehingga apa yang didengarnya meresap kedalam hatinya dan timbul rasa keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, ibu Dra, H. Nuryanis selaku wakil kurikulum bidang keagamaan, penggerak dari guru-guru bidang studi tahfizd dan juga mengajar tahfizd di kelas VI memberikan tips dan saran dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu, komunikasi serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tuanya untuk selalu memuroja'ah kembali hafalannya karna Al-Qur'an ini sifatnya mudah untuk dilupakan kalau tidak sering untuk memuroja'ah kembali hafalannya. Wali kelas bertugas untuk memuroja'ah hafalan peserta didik di sekolah, sedangkan orang tua bertugas untuk memuroja'ah hafalan peserta didik di rumah, karena dalam menghafal Al-Qura'an ini tidak hanya di sekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah. Oleh sebab itu kita butuh bekerja sama dengan wali kelas dan wali murid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan terhadap hasil wawancara dengan kedua responden di SD Islam As-Shofa Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfidz dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu: strategi menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, strategi membangkitkan minat menghafal peserta didik, strategi memberikan intensif dan strategi komunikasi yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik sudah dijalankan dengan baik.

#### B. Saran-saran

1. Kepada guru tahfidz Al-Qur'an diharapkan untuk meningkatkan strategi dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an semaksimal mungkin, agar peserta didik dapat menyenangi pembelajaran Al-Qur'an. Karena guru tahfidz merupakan seorang pendidik yang ahli dalam bidang Al-Qur'an dan menjadi penentu terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih serius dalam menghafal Al-Qur'an serta menerima saran dan nasihat yang disampaikan oleh guru, agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta dapat memperbaiki kesalahan untuk kedepannya.

3. Saran kepada Kepala Sekolah SD Islam As-Shofa Pekanbaru agar tidak mudah menyerah dalam membimbing dan memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan demi terciptanya para generasi Qur'ani.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan sumber referensi khususnya terkait dengan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Alex Sobur, 2013, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Al-Mulham Abdullah, 2013, *Cara Cepat jadi hafizh Al-Qur'an dengan otak kanan*, Jakarta, Pustaka Ikadi
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Abdul Aziz Rouf, 2004, *Kiat Sukses Menjadi hafidz Al-Qur'an*, Bandung, Syamil Cipta Media.
- Abdul Daim Al-Kahil, 2010, *Hafal Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Solo, Pustaka Arafah.
- Aidh Bin Abdullah Al-Qarni, 2007, *The Way Of Al-Qur'an*, Jakarta Selatan, Grafindo Hasanah Ilmu Jakarta.
- Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ali Mudlofir, 2012, *Pendidik Profesional*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, CV. Diponegoro.
- Dessy Anwar, 2011, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Aditma.
- Hidayatullah, 2016, *Jalan Panjang Menghadal Al-Qur'an 30 Juz*, Jakarta, Pustaka Ikadi.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, 1998, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung, Pustaka Setia.
- Muhammad Syah Putra, 2013, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Slameto, 2013, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Salatiga, PT. Rineka Cipta.

Sobri Sutikno, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok, Holistica.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

Syah Muhibbin, 2014, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja rosdakarya offset.

### **Skripsi**

Dewi Maizura, 2018, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru, *Skripsi*, FAI-UIR.

M. Setiawan, 2019, Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau, *Skripsi*, FAI-UIR.

Salman Hakim, 2018, Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, *Skripsi*, FAI-UIR.

Siti Ma'rifatul Asrofah, 2015, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al-Huda Bandung Tulunggu, *Skripsi*, IAIN Talungagung.

Umi Lativatul Muabadah, 2017, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Juz 'Amma Di MTS Ma'arif Andong Boyolali Tahun 2017/2018, *Skripsi*, IAIN Surakarta.

### **Jurnal**

Arief Randy, 2012, *Strategi Komunikasi Bigreds Regional Bandung Melalui "off Season" Dalam Mempererat Solidaritas Antar Pendukung Liverpool Football Club Di kota Bandung*.